

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. (permen LHK No.14 Tahun 2021).

Pada awal kehidupan manusia sampah belum menjadi suatu masalah, tetapi dengan bertambahnya jumlah penduduk dengan berbagai macam aktivitasnya apalagi dengan dukungan perkembangan teknologi dan modernisasi kehidupan menyebabkan meningkatnya jumlah dan keragaman jenis sampah sehingga dampak yang ditimbulkan oleh sampah semakin beragam. Kondisi ini didukung pula oleh perilaku manusia yang memungkinkan terjadinya peningkatan produksi sampah yang mencapai tahap di mana produksi sampah lebih dominan daripada kemampuan untuk memusnahkan sampah yang dihasilkan tersebut.

Dengan adanya fakta tersebut maka perlu disadari bahwa partisipasi masyarakat memegang peranan penting dalam upaya pemecahan masalah kesehatan khususnya sampah karena sebagian masalah tersebut muncul akibat perilaku masyarakat itu sendiri. Pengaruh sampah terhadap kesehatan dapat dikelompokkan menjadi efek yang disebabkan karena kontak secara langsung dengan sampah tersebut Misalnya sampah beracun, sampah korosif terhadap tubuh seperti besi dan sejenisnya, yang karsinogenik seperti limbah sampah plastik, dan lain-lainya. Selain itu ada pula sampah yang mengandung kuman pathogen, cacing, bakteri, bahkan sampai menimbulkan keracunan, dan dapat menimbulkan penyakit. Sampah ini dapat berasal dari sampah rumah tangga. Pengaruh

tidak langsung dapat dirasakan masyarakat akibat proses pembusukan, pembakaran, dan pembuangan sampah. Dekomposisi sampah biasanya terjadi secara aerobik, dilanjutkan secara fakultatif, dan secara anaerobik, apabila oksigen telah habis. Efek tidak langsung lagi lainnya berupa penyakit bawaan vector yang berkembang biak di dalam sampah. Sampah bila ditimbun sembarangan dapat dipakai sarang lalat dan tikus. Seperti kita ketahui, lalat adalah vector berbagai penyakit perut. Demikian juga halnya dengan tikus, selain merusak harta benda masyarakat, tikus juga sering membawa pinjal yang dapat menyebabkan penyakit pest

Kota Kupang, sebagai Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur, pada tahun 2019 dan 2022 telah ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) sebagai salah satu kota yang tidak bersih di Indonesia, berdasarkan penilaian Adipura. KLHK menyatakan bahwa model pengolahan tempat pemrosesan akhir di Kupang masih mengadopsi sistem open dumping dan belum mengimplementasikan kebijakan strategi daerah [jakstrada] untuk pengelolaan sampah. Menurut data Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kupang, jumlah sampah pada tahun 2022 mencapai 83 ribu ton. Namun, langsung dan tidak langsung. Yang dimaksud dengan langsung adalah efek dari total tersebut, hanya 58 ribu ton sampah yang dapat diangkut ke tempat pembuangan akhir, sementara sisanya menjadi timbunan sampah.

Berdasarkan Data sekunder yang didapat di kantor Desa Baumata Barat terdapat 299 Kepala Keluarga dengan total 1.161 jiwa. hasil survei awal yang dilakukan pada 10 rumah, ditemukan bahwa masih banyak masyarakat belum mengetahui cara mengelola sampah dengan baik. Sampah yang dihasilkan masih dicampur atau tidak dilakukan pemisahan, dan masih ada yang membuang sampah sembarangan, misalnya di depan atau di belakang rumah. Sebagian juga membawa dan membuang sampah di Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Penfui. Meskipun sebagian masyarakat sudah mengetahui, namun kesadaran masih

rendah sehingga tetap membuang sampah sembarangan. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang dilakukan mengenai pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan, peneliti tertarik untuk mendalami penelitian tentang perilaku pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata. Tujuan penelitian ini mencakup pemahaman lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga, upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk perbaikan praktik pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata.

B. Rumusan Masalah

Bagimanakah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di perumahan RSS Baumata?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Timbulan sumpah dan Perilaku Masyarakat tentang pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata, Kabupaten Kupang, Kec. Taebenu, Desa Baumata Barat tahun 2024

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui jumlah Timbulan sampah di perumahan RSS Baumata.
- b. Untuk mengetahui Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata.
- c. Untuk mengetahui Sikap masyarakat tentang pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata.
- d. Untuk mengatahahui Tindakan masyarakat tentang pengelolaan sampah di perumahan RSS Baumata.

D. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Agar masyarakat mengetahui cara mengelola sampah yang baik dan benar

2. Bagi pemertintah Desa Baumata Barat

Agar hasil penelitian bisa dijadikan sebagai sumber data dalam mengambil kebijakan.

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu atau wawasan untuk peneliti dan peneliti lain dalam mengelola sampah.

E. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Materi yang berkaitan dengan mata kuliah pengelolaan sampah

2. Lingkup sasaran

Sasaran penelitian ini pada seluruh warga masyarakat di perumahan RSS Baumata

3. Lingkup waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 20-27 Mei tahun 2024

4. Lingkup lokasi

Lokasi penelitian di perumahan RSS Baumata